

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal

The Effect of the Application of Teams Games Tournament Type Learning Model on Improving Learning Outcomes of Class VII Students of SMP Bhakti Praja Margadana, Tegal City

Tri Linda Antika^{1*}, Robert Rizki Yono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹shesiliaantika54@gmail.com, ²robertrizki@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: March, 19, 2026 Revised: April, 15, 2026 Accepted: June, 20, 2026	<i>The problem in this study is that there are still some students who have scores below KKM is 75. This can be seen from the average score of the semester of daily tests Indonesian. This situation shows that the learning achievement of grade VII students at SMP Bhakti Praja Margadana Kota Tegal is not optimal. For this reason, it is necessary to have a learning that emphasizes more student participation in the learning process. The purpose of this study was to determine the difference in the final test (post test) learning between classes using the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model with classes using conventional teaching methods; to determine the difference in gain (pre test and post test) learning between classes using cooperative learning TGT model type with classes using conventional teaching methods. The method used was an experimental method with a nonequivalent control group design research design. The subjects of the study were grade VII junior high school students from Bhakti Praja Margadana, Tegal City by taking class VII as an experimental class with 22 people and class VII students as a control class with 22 people as well. The results of the pre-test t-test data turned out to be $t_{calculate} < t_{table}$ or $0.182 < 1.6636$ showed that there was no difference between the ability of the experimental class starting with the control class, while the post test data showed that there was a difference in student learning outcomes between the experimental class and the control class because the $t_{count} < t_{table}$ or $3.986 > 1.6636$. While the results of the t-gain calculation test are calculated $< t_{table}$ or $4.799 > 1.6636$, it can be concluded that there is an increase in higher education between classes using the TGT model with classes using the lecture method. Based on this study, the authors convey suggestions such as: a) teachers should have other alternatives to the limitations of handbooks i.e. by having students summarize or seek information from other sources, so that they can continue learning; b) teachers motivate students so that they are more confident about their abilities; c) In applying the model or teaching method must be adjusted to the ability of students, so that the results can increase student achievement. Because the TGT learning model allows students to learn more relaxed in addition to encouraging responsibility, honesty, teamwork, fair competition and study skills; d) for teachers should try to use the TGT cooperative learning method because according to research it has been very effective for teaching economic activities economic social studies.</i>
Keywords: Learning Methods, Teams Games Tournament, Learning Achievement	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Tri Linda Antika

E-mail: shesiliaantika54@gmail.com



Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM adalah 75. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata semester ulangan harian bahasa Indonesia. Keadaan itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Bhakti Praja Margadana Kota Tegal tidak optimal. Untuk itu diperlukan adanya suatu pembelajaran lebih menekankan pada partisipasi

(Tri Linda Antika, Robert Rizki Yono)

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament* pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal

siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan dalam tes akhir (*post test*) belajar antara kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan kelas yang menggunakan metode pengajaran konvensional; untuk menentukan perbedaan gain (*pre test dan post test*) pembelajaran antara kelas menggunakan *kooperatif learning* tipe model TGT dengan kelas yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian desain kelompok kontrol nonsetara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP dari Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal dengan mengambil kelas VII sebagai kelas eksperimen dengan 22 orang dan siswa kelas VII sebagai kelas kontrol dengan 22 orang juga. Hasil dari *pre test* data t-test ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,182 < 1,6636$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan kelas eksperimen dimulai dengan kelas kontrol, sedangkan data *post test* menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $3,986 > 1,6636$. Sedangkan hasil uji perhitungan t N-gain $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,799 > 1,6636$ maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pendidikan tinggi antara kelas dengan menggunakan model TGT dengan kelas menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian ini, penulis menyampaikan saran seperti: a) guru harus memiliki alternatif lain untuk keterbatasan buku pegangan yaitu misalnya dengan memiliki siswa merangkum atau mencari informasi dari sumber lain, sehingga mereka dapat terus belajar; b) guru memotivasi siswa agar mereka lebih percaya diri tentang kemampuan mereka; c) dalam menerapkan model atau metode pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga hasilnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena model pembelajaran TGT membuat siswa dapat belajar lebih rileks di samping untuk mendorong tanggung jawab, kejujuran, kerja sama tim, persaingan yang adil dan keterampilan belajar; d) untuk guru harus mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT karena menurut penelitian telah sangat efektif untuk mengajarkan kegiatan ekonomi studi sosial.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Teams Games Tournament*, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melakukan perannya di masa yang akan datang. Dimana peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, merupakan *out put* dari sistem dan fungsi pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia baik individu maupun sosial[1]. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan[2]. Di era globalisasi saat ini, seluruh bidang kehidupan dihadapkan pada semakin banyaknya tantangan dan tuntutan yang harus dipenuhi, disamping dapat berhasil dan berjalan dengan baik dalam berbagai macam tantangan dan kesempatan itu. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali. Begitu pula yang terjadi pada siswa di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang diharapkan, baik bagi dirinya sendiri, orang tua maupun pihak sekolah. Padahal setiap lembaga pendidikan mengharuskan prestasi belajar siswanya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tetapi fakta di lapangan tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar di atas KKM. Seperti halnya di SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 75.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian
VII	75	22	68,55

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai KKM yaitu 75. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal belum optimal. Untuk itu di upayakan agar prestasi belajar meningkat. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengajak siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran, sehingga timbul rasa tertarik ataupun tertantang untuk menyelesaikan tugas dan menerima materi dengan perasaan senang[3]. Oleh sebab itu, guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang dianggap mampu mengajak siswa secara aktif dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam proses pembelajaran[4]. Selain itu, guru juga dalam pembelajaran harus dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan[5].

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterampilan belajar[6]. Pembelajaran dalam TGT menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu[7]. Bahwa TGT telah digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) hingga perguruan tinggi[8].

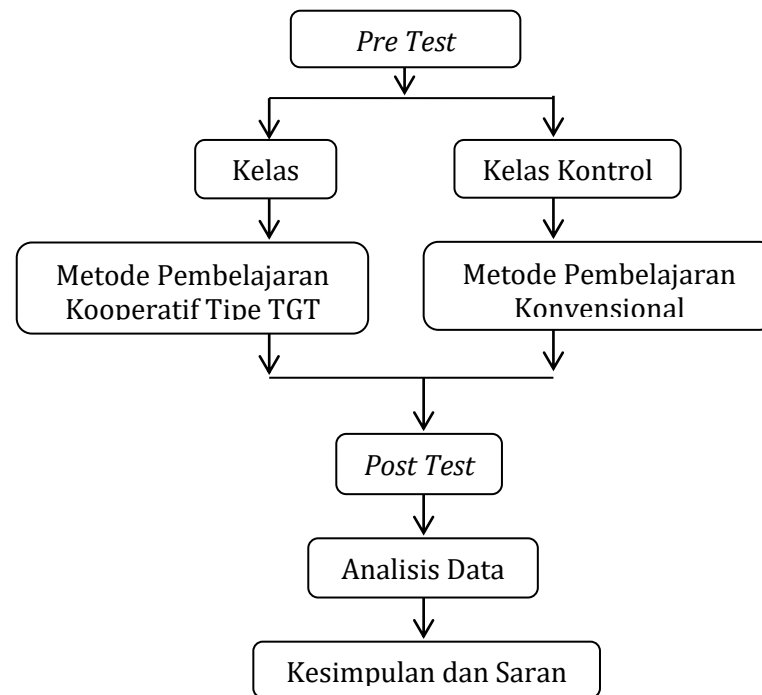
Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan pada tes akhir (*post test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah?: apakah terdapat peningkatan N-gain pembelajaran pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah?. Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui perbedaan pada tes akhir (*post test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah; dan untuk mengetahui peningkatan N-gain pembelajaran pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah.

Prestasi belajar merupakan nukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar[9]. Bahwa TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas penyajian kelas, kelompok (*tim*), games, pertandingan (*tournament*) dan rekognisi tim[9]. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru adalah sebagai fasilitator yang berarti perhatian guru dalam mengupayakan berbagai cara untuk memberikan kemudahan dalam belajar sangat penting. Hal itu dikarenakan dalam belajar terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya yang dapat menimbulkan kegagalan dalam belajar. Dalam kegiatan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar[10]. Dalam hal ini guru dituntut untuk banyak memberi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar. Seorang guru harus kreatif dalam memilih metode-metode pembelajaran yang tepat yang akan di gunakan dalam proses belajar-mengajar agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar[11].

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama dalam suatu lembaga pendidikan[9]. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar[12]. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik[13]. Dimana setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang terdapat dalam diri siswa) di antaranya: motivasi, minat dan kecerdasan, dan faktor eksternal (faktor yang terdapat diluar diri siswa) misalnya: lingkungan keluarga, sarana prasarana, media pembelajaran dan kemampuan mengajar guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri, kerja sama, dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam proses belajarnya[9]. Bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersamaan sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama[14]. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan sebuah alternatif karena dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar dengan lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar siswa juga tidak dipandang sebagai penerima pasif bahan ajar, namun siswa

turut aktif berdiskusi dalam mempelajari, memahami, dan mengerjakan materi ajar yang diberikan oleh guru[15]. Dalam pembelajaran ini yang ditekankan adalah adanya kerja sama tim dalam mengikuti permainan yang selanjutnya peserta didik dilibatkan pada sebuah turnamen atau perlombaan yang peraturannya telah ditentukan oleh guru. Karena dalam metode ini siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif bahan ajar, namun siswa turut aktif berdiskusi dalam mempelajari, memahami, dan mengerjakan materi ajar yang diberikan oleh guru[16]. Adapun kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Bertitik tolak dari definisi diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- Terdapat perbedaan pada tes akhir (*post test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau kelas eksperimen dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau kelas kontrol.
- Terdapat peningkatan N-gain pembelajaran pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau kelas eksperimen dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau kelas kontrol.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali[17]. Desain penelitiannya adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pre test-post test control group design*. Hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*). Desain ini melibatkan dua kelompok, satu kelompok kelas eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (*threatment*) dengan metode pembelajaran TGT dan satu kelompok kelas kontrol yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan teknik pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Desain dalam penelitian ini bila dibuat bagan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Tri Linda Antika, Robert Rizki Yono)

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen
- O₂ : Tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen
- O₃ : Tes awal (*pre test*) pada kelas kontrol
- O₄ : Tes akhir (*post test*) pada kelas kontrol
- X : Perlakuan (*Threatment*) yang diberikan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)*

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa-siswi kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal. Adapun kelas yang akan di jadikan sebagai subjek penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22, dan VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22. Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa butir soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 butir soal yang diberikan kepada kelas eksperimen (yang telah diberikan perlakuan) dan kelas kontrol (yang tidak dikenai perlakuan) yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun teknik penskorannya yaitu sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

- Mendapat nilai sangat baik, jika nilai antara 91-100
- Mendapat nilai baik, jika nilai antara 81-90
- Mendapat nilai cukup, jika nilai antara 71-80
- Mendapat nilai kurang, jika nilai antara 61-70
- Mendapat nilai kurang sekali, jika nilai antara < 60
- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes awal (*pre test*)

Test awal (*pre-test*) diberikan pada dua kelompok sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji distribusi normalitas data kelas penelitian sebagai prasyarat dalam perhitungan parametrik. Berdasarkan pengolahan data hasil tes awal (*pre test*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil *Pre Test*

No	Data Penelitian	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	22	22
2	Skor Tertinggi	65	65
3	Skor Terendah	30	25
4	Rata-rata Skor	47,79	48,17
5	Standar Deviasi Data	8,9	10,5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor maksimum sama pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang adalah 65 dengan kelas kontrol yang berjumlah 22 orang. Namun rata-rata skornya berbeda, yakni kelas eksperimen adalah 47,79 dan kelas kontrol adalah 48,17.

Data Tes Akhir (*post test*)

Tes akhir diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan dengan yang menggunakan model pembelajaran TGT. Tes ini dapat menggambarkan perbedaan hasil antara kelas yang diberikan perlakuan dan dengan yang tidak diberi perlakuan. Berikut ini tabel hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Hasil Data *Post Test*

No	Data Penelitian	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	22	22
2	Skor Tertinggi	100	95
3	Skor Terendah	55	50
4	Rata-rata Skor	84,02	74,26
5	Standar Deviasi Data	11,7	11,2

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 orang diperoleh rata-rata 84,02 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 55. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang diperoleh rata-rata 74,26 dengan skor maksimum 95 dan skor minimum 50.

Uji Persyaratan Statistik

Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data *prêt test* dan *post test* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah menggunakan statistic chi-kuadrat (χ^2). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data penelitian berdistribusi normal. Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan uji kesamaan rata-rata (uji *t*).
- Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas data *Pre Test* dan *Post Test*

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Rata-Rata	47,79	84,02	48,17	74,26
SD	8,9	11,7	10,5	11,2
χ^2_{hitung}	2,864	6,541	6,659	7,103
χ^2_{tabel}	7,81	7,81	7,81	7,81
Ket.	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan pengujian normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre test*) dan data tes akhir (*post test*) baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai yang berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata. Hasil uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varians tersebut dinyatakan homogen untuk perhitungan selanjutnya menggunakan uji *t*.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua varians tersebut dinyatakan tidak homogen untuk perhitungan selanjutnya menggunakan uji *t*.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

Satatistik	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Kelas Eksper	Kelas Kontr.	Kelas Eksper	Kelas Kontr.
Varians	79,38	110,43	136,74	125,06
F hitung	1,39	1,39	1,09	1,09
F tabel	1,69	1,69	1,69	1,69
N1	22	22	22	22
N2	22	22	22	22
Ket.	Homogen		Homogen	

Nilai *Fhitung* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Ftabel* pada taraf signifikansi 5% $F_{0,05 (41,41)} = 1,69$. Dari hasil perhitungan didapat untuk *pretest Fhitung* = 1,39 dan untuk *posttest Fhitung* = 1,09. Hal ini menunjukkan bahwa *Fhitung* < *Ftabel* yang artinya data skor kedua tes tersebut adalah homogen untuk data *pretest* dan *post test*.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Tes Awal (*pre test*)

Karena kedua data tes di atas berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka untuk pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t. Adapun hasil uji hipotesis tes akhir (*post test*) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji-t Tes Awal (*post test*)

Kelas	N	Rata-Rata	Var.	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket.
Eks.	22	47,79	79,38	0,18	1,66	Tdk terdpt prbedan
Kontr.	22	48,17	110,43			

Berdasarkan hasil uji-t di atas dapat disimpulkan bahwa untuk *pretest* diperoleh $t_{hitung} = 0,182$ dengan mengambil taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{tabel} = t_{0,05 (82)} = 1,6636$ dengan demikian $t_{hitung} (0,182) < t_{tabel} (1,6636)$ maka tidak terdapat perbedaan pada *pre test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tes Akhir (*post test*)

Setelah diberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka diperoleh hasil yang berbeda pula. Adapun hasil uji hipotesis tes akhir (*post test*) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji-t Tes Akhir (*post test*)

Kelas	N	Rata-Rata	Var.	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket.
Eks.	22	84,02	136,74	3,99	1,66	Tdk terdpt prbedan
Kontr.	22	74,26	125,06			

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk *post test* diperoleh $t_{hitung} = 3,986$ dengan mengambil taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{tabel} = t_{0,05 (82)} = 1,6636$ dengan demikian $t_{hitung} (3,986) > t_{tabel} (1,6636)$ maka H_a diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan *post test* antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional).

Uji N-Gain

Pengujian *gain* pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Adapun hasil perhitungan N-gain sebagai berikut.

Tabel 9. Data N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pre test	Post test	N-Gain	Ket.
Kontrol	48,17	74,26	0,51	sedang
Eksper.	47,79	84,02	0,70	tinggi

Berdasarkan data nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai gain ternormalisasi (N-Gain), pada kelas eksperimen sebesar 0,70 dan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 0,51. Nilai tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria N-Gain, setelah diinterpretasi diperoleh bahwa penerapan di kelas eksperimen tergolong tinggi dan kelas kontrol tergolong sedang. Sehingga jika dibandingkan nilai N-gain antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional) hasilnya lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Uji t N-gain

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Adapun hasil uji hipotesis N-Gain sebagai berikut.

Tabel 10. Uji t N-Gain

Kelas	N	Rata-Rata	Varians	t _{hitung}	t _{tabel}
Kontrol	22	0,51	0,037	4,79	1,66
Eksperi.	22	0,70	0,032		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (4,799) > t_{tabel} (1,6636)$. Artinya bahwa terdapat perbedaan N-Gain antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional).

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes awal (*prêt test*) sebelum melakukan pembelajaran terlihat rata-rata nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak jauh berbeda, pada kelas eksperimen sebesar 47,79 dan kelas kontrol sebesar 48,17. Berbeda pada saat setelah dilakukan pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yaitu mendapatkan skor rata-rata yakni untuk kelas eksperimen adalah 84,02 dan kelas kontrol 74,26.

Selain itu, dengan pengujian uji kesamaan dua rata-rata (uji t) dari hasil pretest diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (db) = 82 diperoleh $t_{hitung} 0,182 < t_{tabel} 1,6636$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sedangkan uji kesamaan dua rata-rata (uji t) dari hasil *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (db) = 82 yaitu $t_{hitung} 3,986 > t_{tabel} 1,6636$. Ini berarti hipotesis (H_a) di terima dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dengan kelas kontrol.

Selain itu, setelah dihitung nilai N-gain dari masing-masing kelas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai N-gain kelas kontrol. Dimana rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,70 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan N-gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji - t dimana $t_{hitung} (4,799) > t_{tabel} (1,6636)$.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerapan model pembelajaran [18]. Dimana kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan sebuah alternatif karena disamping dapat meningkatkan prestasi belajar, pembelajaran ini juga memungkinkan siswa dapat belajar dengan lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar siswa. Selain itu juga siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif bahan ajar, namun siswa turut aktif berdiskusi dalam mempelajari, memahami, dan mengerjakan materi ajar yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan [18], [19], yang merupakan kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain: a) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas; b) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu; c) dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam; d) proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa; e) mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain; f) motivasi belajar lebih tinggi; g) hasil belajar lebih baik; h) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi [20].

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu sebagai berikut:

- Sarana pembelajaran yang terbatas seperti buku pegangan, baik buku yang dimiliki siswa maupun yang ada di perpustakaan.

- b. Masih ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih tetapi kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya.
 - c. Masih ada siswa yang bingung saat penerapan model pembelajaran.
- Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi kegiatan ekonomi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari hasil perhitungan data test akhir (*post test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan adanya perbedaan hasil test akhir (*post test*) yaitu dengan melihat nilai rata-rata tes akhir (*post test*) pada masing-masing kelas mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut terlihat lebih signifikan pada kelas eksperimen.
- b. Dari hasil perhitungan N-gain bahwa terdapat peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan serta pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya mempunyai alternatif lain dengan keterbatasannya buku-buku pegangan yaitu misalnya dengan menyuruh siswa merangkum atau mencari informasi dari sumber lain, sehingga mereka bisa tetap belajar.
- b. Guru memotivasi siswa-siswinya agar mereka lebih percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.
- c. Dalam menerapkan suatu model atau metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar hasilnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena model pembelajaran TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dan keterampilan belajar.
- d. Bagi bapak/ibu guru untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT karena menurut penelitian sudah sangat efektif untuk mengajarkan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RERERENSI

- [1] Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan," *Ittihad J. Kopertais Wil. XI Kalimantan*, vol. 15, no. 28, pp. 17-28, 2017.
- [2] J. Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 331-354, 2013, doi: 10.21043/edukasia.v8i2.757.
- [3] M. A. Rahmadi and H. Mustafidah, "Sistem Inferensi Fuzzy untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Juita*, vol. III, no. 1, pp. 19-24, 2014.
- [4] O. A. M. A. H Kara, "Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 7, no. 2, pp. 107-115, 2014.
- [5] S. Saya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Educouns*, vol. 01, no. 01, 2020.
- [6] A. Alsa, A. P. Hidayatullah, and A. Hardianti, "Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Gadjah Mada J. Psychol.*, vol. 7, no. 1, p. 99, 2021, doi: 10.22146/gamajop.62623.
- [7] A. Adriansyah, A. Hasyim, and ..., "Peningkatan Kemampuan Kosakata Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament," *J. Teknol. ...*, no. 3, pp. 1-12, 2013,
- [8] I. R. Arvianto, Mardiyana, and B. Usodo, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT

- Berbasis Assesment for Learning (AFL) Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa," *J. Elektron. Pembelajaran Mat.*, vol. 1, no. 7, pp. 672–681, 2013.
- [9] E. Proborini and S. Subanti, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Two Stay Two Stray (TSTS) pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Se-Kabupaten Rembang," *J. Elektron. Pembelajaran Mat.*, vol. 4, no. 10, pp. 912–923, 2016.
- [10] M. Restiana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kertek Wonosobo," *Oikomia*, vol. 4, no. 2, pp. 121–130, 2015,
- [11] A. Sanova, "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Dan Minat Belajar," *J. Penelit. Univ. Jambi Seri Hum.*, vol. 15, no. 2, p. 43465, 2013.
- [12] E. Saputra, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Probl. Pembelajaran Bhs. Indones.*, pp. 1–12, 2016.
- [13] A. Akmalia, "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah," *Экономика Региона*, no. Kolisch 1996, pp. 49–56, 2012.
- [14] A. L. Ovita, "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournaments (TGT) dan Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Memori," *J. Pendidik. Kim.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–23, 2013, [Online].
- [15] E. Sundari, S. Saputro, and S. Mulyani, "Pembelajaran Kimia Unsur Dengan Model Teams Games Tournaments (TGT) Menggunakan Media Game Kartu dan Media Game Animasi Ditinjau dari Motivasi dan Gaya Belajar Siswa," *J. Inkuiri*, vol. 1, no. 3, pp. 177–182, 2012.
- [16] Setiana, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa," *J. Penelit.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–58, 2020, [Online]. Available: <http://repository.radenfatah.ac.id>.
- [17] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [18] N. Cahyani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model TGT (Teams Games Tournament) Pada Siswa Kelas IV," *J. Basic Educ.*, vol. 8, no. 5, pp. 465–476, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14939/14491>.
- [19] R. Ariani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Prestasi Belajar," vol. 12, no. 2, pp. 491–499, 2022.
- [20] Sukarni, "Kemandirian, Fasilitas, Motivasi dan Budaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Pro Bank Jurnaal Ekon. dan Perbank.*, vol. 7, no. 1, pp. 103–116, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>.